

**EVALUASI DAMPAK PROGRAM BENIH UNTUK RAKYAT
(SEED FOR PEOPLE) DI DESA KASEGERAN,
KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS**

*Evaluation of The Impact of Seed for People Program in Kasegeran Village,
Cilongok Subdistrict, Banyumas Regency*

Ibnu Farobi¹, Mohammad Na'iem², Sambas Sabarnurdin², Sapto Indrioko²

¹Balai Perbenihan Tanaman Hutan (BPTH) Sumatera, ² Fakultas Kehutanan
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

ABSTRACT

The degradation and deforestation tends to grow rapidly so the effort of forest and land rehabilitation should be taken into consideration with involving the local community in every steps. Seed for People aims to enhance the capacity of institutional building of the local community to provide and to increase the quality and quantity of forest plant and seed, and to improve local community welfare in supporting the forest and land rehabilitation. Descriptive technique is use in qualitatif method. The objective of this research is to determine on how far achieve of the seed for people aims. The primary data was obtained from direct interview of key stakeholder and direct observation in the field. The secondary data was obtained from relevants documents. This research indicates that the goals of Seed for People Program achieves only on short term level of impacts (outputs), while for the medium term level (effects) and long term level (impact) the goals failed to be reached. The factors that influence the unsuccessful goals are the lack of people participation who involve in the program, also the imbalance availability of resource program compared with the goals will be achieved . In addition, there is also a need to make rules to set the pattern of the relationship between central government (BPTH Jawa Madura) and the local government (Forestry and Plantation Office of Banyumas Regency) in order to apply the sustainable development of forest plant and seed.

Keywords : *Seed for People, Evaluation of Impact, Forest and Land Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Program Benih Untuk Rakyat (*Seed For People*) didasari oleh Surat Menteri Kehutanan No. 973/Menhut-V/2001 tanggal 29 Juni 2001, tentang Program BUR (*Seed for People*). Program ini dicanangkan oleh Menteri Kehutanan di Lumajang, Jawa Timur, tanggal 10 September 2002 dengan tema Hutanku Masa Depan. Menurut Direktorat Perbenihan Tanaman Hutan (2004) Program BUR bertujuan untuk :

1. Penguatan kelembagaan masyarakat dalam penyediaan benih dan bibit berkualitas secara berkelanjutan;
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hutan tanaman dengan menggunakan benih/bibit berkualitas;

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan ;
4. Mendukung program rehabilitasi hutan dan lahan

Adapun latar belakang lahirnya program ini adalah adanya pemikiran untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hutan tanaman dalam rangka menanggulangi laju pertambahan lahan kritis. Selain itu program ini juga dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan pembangunan hutan pada lahan kritis baik di dalam maupun luar kawasan hutan selain dilakukan oleh pemerintah juga seharusnya dilakukan oleh kelompok masyarakat. Melalui program ini masyarakat diberikan pembelajaran pengetahuan tentang perbenihan dan pembibitan tanaman hutan sehingga nantinya masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (Direktorat Perbenihan Tanaman Hutan, 2004).

Pada tahun 2012, Balai Perbenihan Tanaman Hutan (BPTH) Jawa Madura, selaku unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Departemen Kehutanan, telah melaksanakan program BUR di Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Sebagai bentuk kegiatan monitoring terhadap kelompok tani yang telah terbentuk, maka pada tahun 2012 BPTH Jawa Madura melakukan kegiatan temu lapang kelompok tani *SFP*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktifitas kelompok tani dalam mengelola persemaian dan menggali permasalahan-permasalahan yang timbul dalam program BUR tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian *output*, *effect* dan *impact* dari tujuan program BUR pada Kelompok Tani Wana Lestari, di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

BAHAN DAN METODE

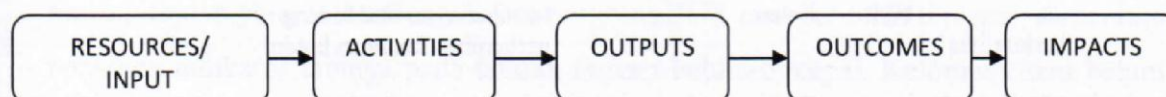
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah dengan unit analisisnya adalah Kelompok Tani Wana Lestari, yang berlokasi di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak (*output*, *effect* dan *impact*) program BUR dengan

menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung ke lokasi pelaksanaan program dan penelusuran dokumen-dokumen program yang relevan.

Salah satu bentuk analisis model logika (*logic model*) adalah yang dikembangkan oleh *The W.K. Kellogg Foundation* (*The W.K. Kellogg Foundation*, 2004).

Secara sederhana, model logika dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Ilustrasi Model Logis
(Sumber : *The W.K. Kellogg Foundation*, 2004:38)

Uraian dari tahapan-tahapan evaluasi dari model logika menurut *The W.K. Kellogg Foundation* (2004) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya : yang termasuk dalam sumber daya program adalah ketersediaan personil, keuangan, organisasi dan sumber daya masyarakat yang tersedia diarahkan ke pelaksanaan kegiatan. Kadang-kadang komponen ini juga disebut sebagai input.
2. Aktifitas program : adalah apa yang dilakukan program terhadap sumber daya yang tersedia. Aktifitas adalah proses, alat, kejadian, teknologi dan tindakan yang merupakan bagian dari implementasi program. Intervensi ini digunakan untuk menghasilkan apa yang ingin dirubah atau dihasilkan melalui program tersebut.
3. Output : adalah produk langsung dari aktifitas program dan mungkin termasuk type, tingkat dan target sasaran dari program.
4. Outcome : perubahan spesifik pada kebiasaan kelompok sasaran, pengetahuan, keterampilan, status dan tingkat fungsi.
5. Impact : kondisi yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan yang terjadi pada organisasi, masyarakat atau sitem sebagai hasil aktifitas dari program.

Output, effect dan impact yang hendak dicapai program BUR, digambarkan dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. *Output, effect dan impact* yang diinginkan dalam program Benih Untuk Rakyat (BUR)

Tujuan	Tataran Dampak		
	<i>Output</i>	<i>Effect</i>	<i>Impact</i>
1. Penguatan kelembagaan masyarakat dalam penyediaan benih dan bibit berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya kelembagaan masyarakat bidang pembangunan hutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUR ▪ Meningkatnya kemampuan teknis masyarakat bidang perbenihan tanaman hutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menguatnya kemandirian kelembagaan masyarakat bidang penyediaan benih dan bibit berkualitas
2. Meningkatkan kwalitas dan kwantitas hutan tanaman dengan menggunakan benih/bibit berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbangunnya fasilitas persemaian ▪ Produksi bibit berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan teknologi dalam kegiatan produksi bibit ▪ Penggunaan benih berkualitas dalam kegiatan produksi bibit ▪ Penggunaan bibit berkualitas dalam kegiatan penanaman hutan rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kualitas hutan tanaman rakyat ▪ Meningkatkan kuantitas hutan tanaman rakyat
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan persemaian (upah) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pendapatan masyarakat ▪ Perluasan lapangan kerja ▪ Pengembangan usaha produksi bibit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
4. Mendukung program RHL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanaman bibit hasil produksi persemaian di lahan hutan dan kebun masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya motivasi masyarakat dalam kegiatan penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya dukungan masyarakat dalam kegiatan RHL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *output, effect dan impact program Seed for People* atau program penyediaan benih untuk rakyat (BUR), disajikan dalam Tabel 2,3,dan 4 di bawah ini.

Pada tataran *output* , memiliki capaian yang tinggi. Dukungan pemerintah melalui BPTH Jawa Madura memberikan fasilitasi yang diperlukan pada awal program. Dengan begitu hampir semua yang dibutuhkan oleh kelompok tani terutama dalam hal penyediaan fasilitas persemaian terpenuhi. Disisi lain keberadaan kelompok tani merupakan prasyarat dimana program BUR ini dapat dilaksanakan.

Pada tataran *effect* memiliki capaian yang rendah. Partisipasi masyarakat di lapangan tinggi pada awal pelaksanaan program, pada tahap-tahap selanjutnya

partisipasi menurun karena aktifitas di persemaian tidak dapat menjamin kebutuhan sehari-hari mereka. Demikian juga untuk capaian dari tujuan program BUR lainnya pada tataran *effect* tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Pada tataran *impact* memiliki capaian yang rendah. Kondisi ini disebabkan karena hanya beberapa indikator yang telah ditetapkan sebagai *impact* pada masing-masing tujuan yang terkandung dalam program BUR tersebut telah tercapai, sementara beberapa indikator lainnya pada tataran *impact* belum tercapai. Kelompok tani belum mampu untuk mandiri pasca diadakannya program BUR ini. Ketergantungan kepada fasilitasi pemerintah masih sangat besar.

Tabel 2. Hasil Penelitian Berdasarkan Tujuan Program BUR pada Tataran *Output*

No.	Tujuan	Output yang Diharapkan	Realisasi Output di Lapangan	Kesimpulan
1.	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya kelembagaan masyarakat dibidang penyediaan benih dan bibit tanaman hutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelembagaan masyarakat dibidang penyediaan bibit tanaman hutan telah terbentuk yaitu KT. Wana Lestari ▪ Terbentuknya KT. Wana Lestari telah memancing berdirinya KT lainnya 	Telah tercapai
2.	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbangunnya fasilitas persemaian ▪ Berproduksinya bibit berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas persemaian telah dibangun dengan sarana prasarana yang lengkap dan layak untuk memproduksi bibit dengan kapasitas 50.000 batang/produksi ▪ Persemaian program BUR tersebut pada tahap awal telah memproduksi bibit tanaman hutan sebanyak 50.000 batang ▪ Pemilihan jenis disesuaikan dengan aspirasi masyarakat 	Telah tercapai
3.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian insentif (upah) dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program BUR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat telah diberdayakan dalam kegiatan pembangunan fisik persemaian, sehingga masyarakat menerima insentif dari hasil kerjanya 	Telah tercapai
4.	Mendukung Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanaman bibit di areal hutan dan kebun masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat secara swadaya telah menanam bibit yang dihasilkan di areal kebun yang dimilikinya masing-masing 	Telah tercapai

Tabel 3. Hasil Penelitian Berdasarkan Tujuan Program BUR pada Tataran *Effect*

No.	Tujuan	Effect yang Diharapkan	Realisasi Effect di Lapangan	Kesimpulan
1	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program BUR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi masyarakat di lapangan tinggi pada awal pelaksanaan program, pada tahap-tahap selanjutnya partisipasi menurun karena aktifitas di persemaian tidak dapat menjamin kebutuhan sehari-hari mereka 	Tidak tercapai
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kemampuan teknis masyarakat dibidang perbenihan tanaman hutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada umumnya anggota kelompok tani merasa belum mampu secara teknis dalam bidang perbenihan dan pembibitan tanaman hutan, hanya sebagian kecil yang telah mampu 	Tidak tercapai
2.	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan teknologi yang diterapkan dipersemaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknologi produksi bibit di persemaian cenderung tidak mengalami peningkatan 	Tidak tercapai
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan benih berkualitas dalam produksi bibit 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan benih berkualitas hanya terjadi pada tahap awal, setelah tahap tersebut benih yang digunakan dapat dikategorikan benih asalan 	Tidak tercapai
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bibit bermutu dalam kegiatan penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bibit berkualitas hanya terjadi pada tahap awal, setelah tahap tersebut bibit yang diproduksi dapat dikategorikan bibit asalan 	Tidak tercapai
3.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapatan masyarakat hanya meningkat pada periode-periode produksi bibit (temporer), karena masyarakat tergantung dengan upah dalam kegiatan produksi bibit 	Tidak tercapai
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perluasan lapangan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perluasan lapangan kerja hanya bersifat temporer, dimana lapangan kerja hanya tersedia pada periode produksi bibit 	Tidak tercapai
4.	Mendukung Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya motivasi masyarakat dalam kegiatan penanaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi masyarakat dalam kegiatan penanaman meningkat 	Telah tercapai

Tabel 4. Hasil Penelitian Berdasarkan Tujuan Program BUR pada Tataran *Impact*

No.	Tujuan	Impact yang Diharapkan	Realisasi Impact di Lapangan	Kesimpulan
1	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menguatnya kemandirian kelembagaan masyarakat bidang penyediaan benih dan bibit berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok tani yang telah dibentuk masih sangat mengharapkan bantuan dari aspek teknis, sarana prasarana dan permodalan 	Tidak tercapai
2.	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hutan Tanaman dengan Menggunakan Benih dan Bibit Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas hutan tanaman ▪ Meningkatnya kuantitas hutan tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas hutan tanaman hanya tercapai pada tahap awal ▪ Peningkatan kuantitas hutan tanaman hanya tercapai pada tahap awal 	Tidak tercapai Tidak tercapai
3.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kesejahteraan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana produksi bibit yang dimiliki oleh kelompok tani belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya pola kerjasama yang kurang menguntungkan antara kelompok tani dengan pihak swasta 	Tidak tercapai
4.	Mendukung Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya dukungan masyarakat terhadap program RHL 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat telah mendukung setiap program Rehabilitasi hutan dan lahan yang dilakukan pemerintah sepanjang melibatkan masyarakat. 	Telah tercapai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dampak program BUR di Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan program BUR di Desa Kasegeran pada tataran *output* memiliki capaian yang tinggi. Kondisi ini disebabkan karena seluruh indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai *output* pada masing-masing tujuan yang terkandung dalam program BUR tersebut telah tercapai.
2. Tujuan program BUR di Desa Kasegeran pada tataran *effect* memiliki capaian yang rendah. Kondisi ini disebabkan karena hanya beberapa indikator yang telah ditetapkan sebagai *effect* pada masing-masing tujuan yang terkandung dalam

program BUR tersebut telah tercapai, sementara beberapa indikator lainnya pada tataran *effect* belum tercapai.

3. Tujuan program BUR di Desa Kasegeran pada tataran *impact* memiliki capaian yang rendah. Kondisi ini disebabkan karena hanya beberapa indikator yang telah ditetapkan sebagai *impact* pada masing-masing tujuan yang terkandung dalam program BUR tersebut telah tercapai, sementara beberapa indikator lainnya pada tataran *impact* belum tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Ancok, Djameludin. 1989. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Di dalam : *Metode Penelitian Survei*. Ed ke-2 (Editor : Masri Singarimbun dan Sofian Effendi) LP3ES. Jakarta.
- Badan Litbang Propinsi Jawa Tengah. 2006. *Laporan Penelitian Pemberdayaan Kelembagaan Keamanan dan Kesejahteraan masyarakat Wilayah Sekitar Hutan di Jawa Tengah*. Balitbang Prop Jateng. Semarang.
- Chamala, Shankariah; P.M. Singi. 1997. *Establishing and Strengthening Farmer Organizations*. Di dalam : Burton E. Swanson, Robert P. Bentz, Andrew J. Sofranko, editor. *Improving Agricultural Extension : A Reference Manual*. FAO of the UN. Rome.
- Corbetta, Piergiorgio. 2003. *Social Research : Theory, Methods and Techniques*. SAGE Publications Ltd. London.
- Direktorat Perbenihan Tanaman Hutan. 2004. *Petunjuk Teknis Fasilitasi Pembangunan Penyediaan Benih Untuk Rakyat*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Effendi, Sofian. 1989. *Unsur-unsur Penelitian Survei*. Di dalam : *Metode Penelitian Survei*. Ed ke-2 (Editor : Masri Singarimbun dan Sofian Effendi). LP3ES. Jakarta.
- Ife, Jim. 2002. *Community Development*. Ed ke-2. French Forest, New South Wales : Pearson Education Australia.
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Ed ke-3, Cetakan ke-10. (Penerjemah: Landung R. Simatupang). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Lin, H. 2004. *Community Forestry Initiatives in Myanmar : An Analysis from a Social Perspectives*. *International Forestry Review* 6(2):79-88. CD-ROM
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Panda, Smita Mishra. 2000. *Gender Sensitive Forestry Intervention and Potential for Empowering Women : Illustration and Framework*. *Indian Journal of Agriculture Economics* 55(3):412-422. CD-ROM

- Pretty, Jules N. dan Simplicie D. Vodouh . 1997. Using Rapid or Participatory Rural Appraisal. Di dalam : Burton E. Swanson, Robert P. Bentz & Andrew J. Sofranko, editor. Improving Agricultural Extension : A reference manual. FAO of the UN. Rome.
- Sardjono, Mustofa Agung. 2004. Mosaik Sosiologis Kehutanan : Masyarakat Lokal, Politik dan Kelestarian Sumberdaya. DEBUT Press. Yogyakarta.
- Supranto. 2004. Analisis Multivariat : Arti dan Interpretasi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan : Penjelasan tentang "Konsep, Istilah, Teori, dan Indikator serta Peubah". PT. Bina Reka Pariwara. Jakarta.
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Kanisius. Yogyakarta